



ANALISIS POLA PERSEBARAN FASILITAS SOSIAL DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Astri Lestari^{1,*}, Ajeng Nugrahaning Dewanti¹, Dwinsani Pratiwi Astha¹, Maryo Inri Pratama¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

*Corresponding author : astrilestari124@gmail.com

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

Abstrak

Indonesia, sebagai sebuah negara dengan keragaman penduduk yang luas, menghadapi tantangan pertumbuhan populasi yang signifikan. Pertumbuhan populasi yang cepat membutuhkan peningkatan fasilitas sosial untuk mendukung kualitas hidup penduduk. Menurut Bapelibang PPU, pola persebaran fasilitas sosial di kabupaten ini masih belum dapat melayani seluruh masyarakat sehingga masih terdapat masyarakat yang kesulitan mendapatkan pelayanan fasilitas sosial tersebut. Oleh karena itu, pola persebaran fasilitas sosial yang tidak merata ini dikhawatirkan akan menjadi persoalan serius di masa mendatang. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya penelitian mengenai analisis pola persebaran fasilitas sosial guna menjadi bahan pertimbangan untuk pembangunan wilayah di kemudian hari sehingga dapat memaksimalkan fungsi pelayanan kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola persebaran fasilitas sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode analisis nearest neighbour analysis. Hasil dari analisis ini diperoleh pada kabupaten ini pola persebaran yang terbentuk cenderung membentuk pola mengelompok dan acak.

Kata-kunci : faktor, fasilitas sosial, pola persebaran

ANALYSIS OF SOCIAL FACILITIES DISTRIBUTION PATTERNS IN PENAJAM PASER UTARA DISTRICT

Abstract

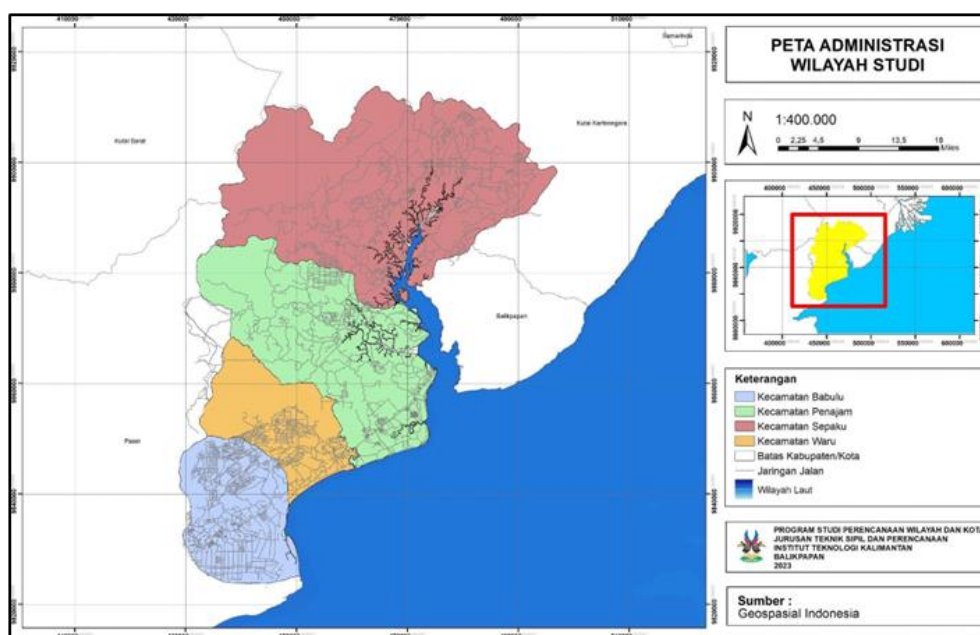
Indonesia, as a country with a wide population diversity, faces the challenge of significant population growth. Rapid population growth requires increased social facilities to support the population's quality of life. According to Bapelibang PPU, the pattern of distribution of social facilities in this district is still not able to serve the entire community so there are still people who have difficulty getting these social facility services. Therefore, it is feared that this pattern of uneven distribution of social facilities will become a serious problem in the future. To overcome this, research is needed regarding the analysis of the distribution patterns of social facilities in order to provide consideration for future regional development so that it can maximize the function of services to the community. The aim of this research is to determine the distribution pattern of social facilities in North Penajam Paser Regency. The research method used in this research is descriptive quantitative with the nearest neighbor analysis method. The results of this analysis were obtained in this district. The distribution patterns that were formed tended to form clustered and random patterns.

Keywords : distribution patterns, factors, social facilities

A. Pendahuluan

Masalah pertumbuhan penduduk yang tak terkendali masih menjadi perhatian, terutama di wilayah perkotaan (Purnamasari, 2015). Dengan pertumbuhan dan jumlah penduduk yang terus meningkat, diperlukan peningkatan fasilitas sosial yang sesuai untuk mendukung kehidupan di sekitarnya. Kabupaten Penajam Paser Utara yang menjadi bagian dari kawasan penyangga ibu kota negara, tentu akan mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat. Kedatangan pendatang seperti investor, penduduk transmigrasi dan lain sebagainya tentu akan memicu melonjaknya angka pertumbuhan penduduk di seluruh wilayah. Adanya peningkatan penduduk ini juga harus diimbangi dengan meningkatnya fasilitas sosial, hal ini penting untuk diperhatikan agar dapat memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah (Golany dalam Rumengan, 2019). Saat ini, fasilitas sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara jika dilihat dari kebutuhan per jumlah penduduk telah memenuhi kebutuhan. Namun, menurut penelitian Bapelitbang PPU sebelumnya, pola persebaran dan jangkauan pelayanan dari fasilitas sosial tersebut masih belum dapat melayani seluruh masyarakat. Sehingga masih terdapat masyarakat yang kesulitan mendapat pelayanan fasilitas sosial tersebut.

Oleh karena itu, persebaran fasilitas sosial yang tidak merata ini dikhawatirkan akan menjadi permasalahan serius di masa depan bagi Kabupaten Penajam Paser Utara, karena kurang meratanya fasilitas sosial ini dapat berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya masyarakat yang sangat diperlukan untuk pembangunan wilayah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya penelitian mengenai analisis pola persebaran fasilitas sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara, guna menjadi bahan pertimbangan untuk pembangunan wilayah di kemudian hari sehingga dapat memaksimalkan fungsi pelayanan kepada masyarakat serta mengantisipasi munculnya permasalahan perkotaan yang baru



Gambar 1. Peta Kabupaten Penajam Paser Utara

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan induktif yaitu pengumpulan data dan analisisnya dikembangkan berdasarkan pada teori atau hipotesis sebelumnya. Melalui pendekatan ini, penelitian dilakukan dengan menerapkan cara dan pola berpikir berdasarkan pada teori yang ada. Selain itu, penelitian ini juga berjenis kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif merupakan penelitian yang berawal dari teori yang dibentuk menjadi data numerik. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif yang dilakukan meliputi perhitungan menggunakan rumus serta metode statistika, dimana hasil analisis memperoleh fakta empiris yang dapat diukur dan dibuktikan.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a) Studi Literatur
Pengambilan data melalui studi literatur dilakukan melalui review atau pendalaman berbagai sumber kajian yang valid seperti jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, dokumen instansi dan penelitian-penelitian terdahulu.
- b) Survei Instansional
Survei institusional dilakukan untuk menghimpun data sekunder dengan melakukan kunjungan ke berbagai instansi terkait. Data ini adalah data resmi yang merupakan bagian dari arsip instansi tersebut.
- c) Survei Primer
Survei primer dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumentasi pendukung untuk keperluan gambaran umum dan melakukan pengamatan secara langsung pada beberapa fasilitas pendidikan dan kondisi fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun terdapat metode yang dipakai dalam menganalisis pola persebaran fasilitas sosial yaitu dengan analisis tetangga terdekat (nearest neighbour analysis). Dalam penggunaan analisis ini, informasi tentang jarak antar fasilitas, jumlah titik fasilitas, serta luasan wilayah penelitian sangat diperlukan. Analisis ini menghasilkan indeks (T) sebagai output, yang nantinya akan dibandingkan dengan klasifikasi pola penyebaran. Adapun rumus dalam menghitung nilai indeks pola persebaran fasilitas adalah sebagai berikut.

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

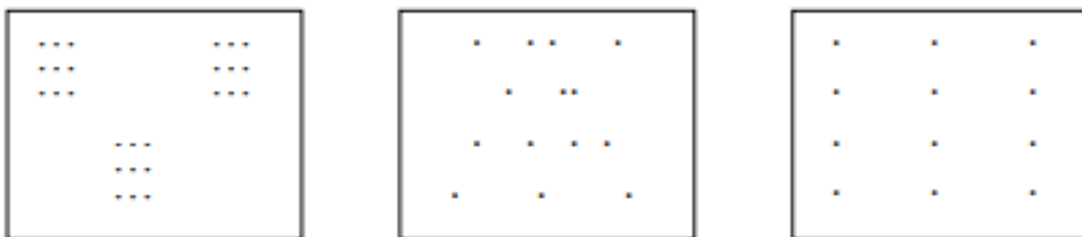
Keterangan:

T = Nilai pola persebaran

J_u = Jarak rata-rata dari suatu lokasi fasilitas dengan fasilitas terdekat lainnya

J_h = Jarak rata-rata, apabila seluruh titik berpola acak maka akan digunakan rumus $\frac{1}{2\sqrt{p}}$

Jika nilai T berada di rentang antara 0 hingga 0,7, maka pola fasilitas sosial tersebut diklasifikasikan sebagai terkelompok. Jika nilai T berada di rentang antara 0,71 hingga 1,4, maka pola fasilitas sosial tersebut dikategorikan sebagai acak. Sedangkan jika nilai T berada di rentang antara 1,41 hingga 2,15, maka pola fasilitas sosial tersebut dianggap sebagai seragam (Aini, et al, 2022).



Gambar 2. Peta Kabupaten Penajam Paser Utara

C. Hasil dan Pembahasan

a. Jumlah Penduduk

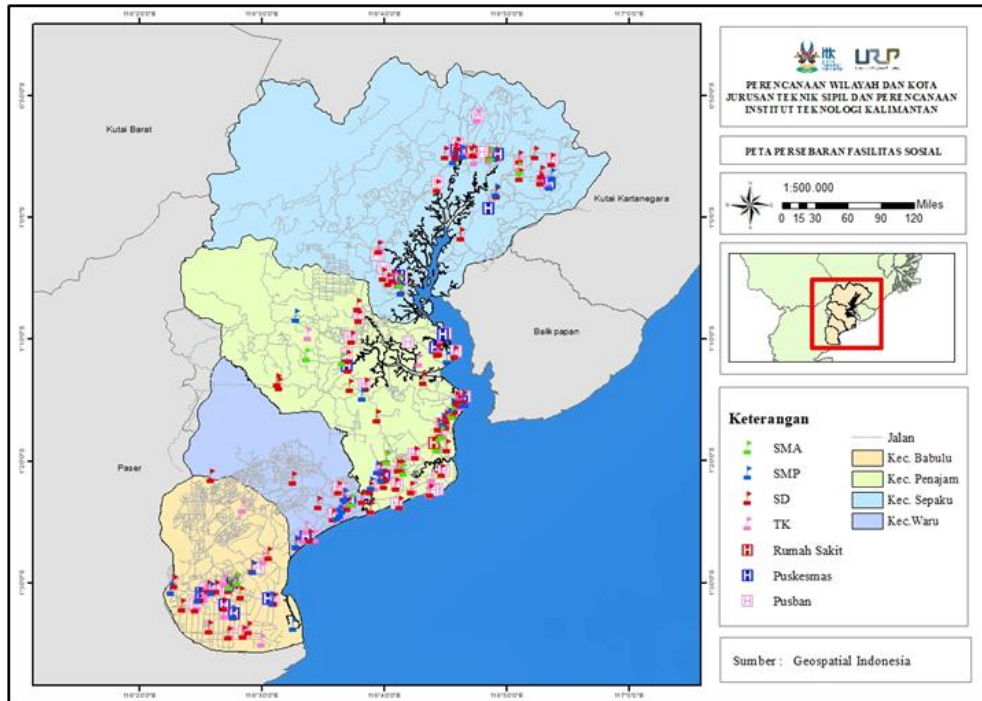
Kabupaten Penajam Paser Utara termasuk sebuah kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah mencapai 3.178.66 kilometer persegi. Berdasarkan data Dinas Kependudukan jumlah penduduk di Penajam Paser Utara pada tahun 2022 mencapai 191.967 jiwa. Angka ini merupakan total dari jumlah penduduk setiap kecamatan. Data jumlah penduduk dalam 5 tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Tahun	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Total (Jiwa)
2022	Penajam	92.710	191.967
	Sepaku	39.738	
	Waru	20.642	
	Babulu	38.877	
2021	Penajam	90.323	186.801
	Sepaku	38.320	
	Waru	20.254	
	Babulu	37.904	
2020	Penajam	86.040	178.681
	Sepaku	36.357	
	Waru	20.084	
	Babulu	36.200	
2019	Penajam	78.248	165.041
	Sepaku	35.592	
	Waru	18.463	
	Babulu	32.738	
2018	Penajam	76.941	166.500
	Sepaku	36.161	
	Waru	18.116	
	Babulu	35.282	

b. Fasilitas Sosial

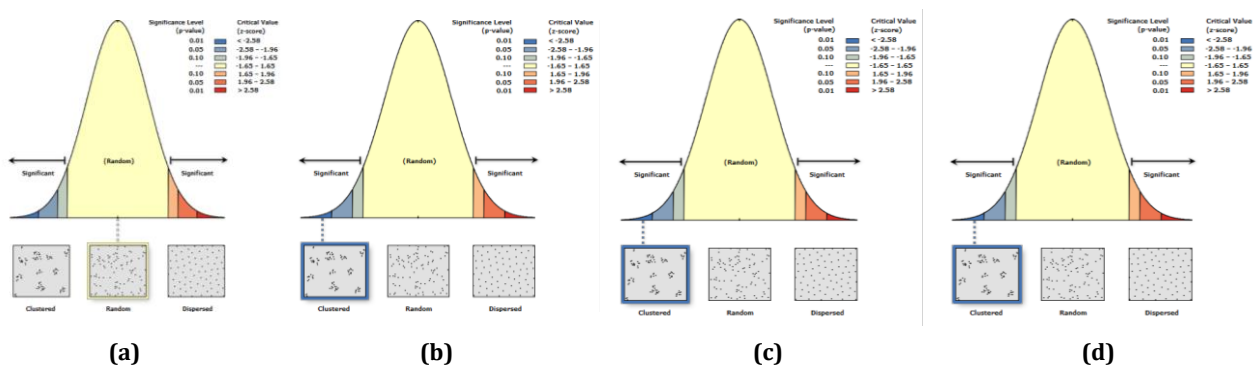
Fasilitas sosial terbagi menjadi 2 yaitu fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Fasilitas pendidikan meliputi TK, SD, SMP, SMA sedangkan pada fasilitas kesehatan meliputi rumah sakit, puskesmas dan puskesmas pembantu. Berikut disajikan gambar dan peta jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan.



Gambar 3. Persebaran Fasilitas Pendidikan

c. Pola Persebaran Fasilitas Sosial

1. Fasilitas TK

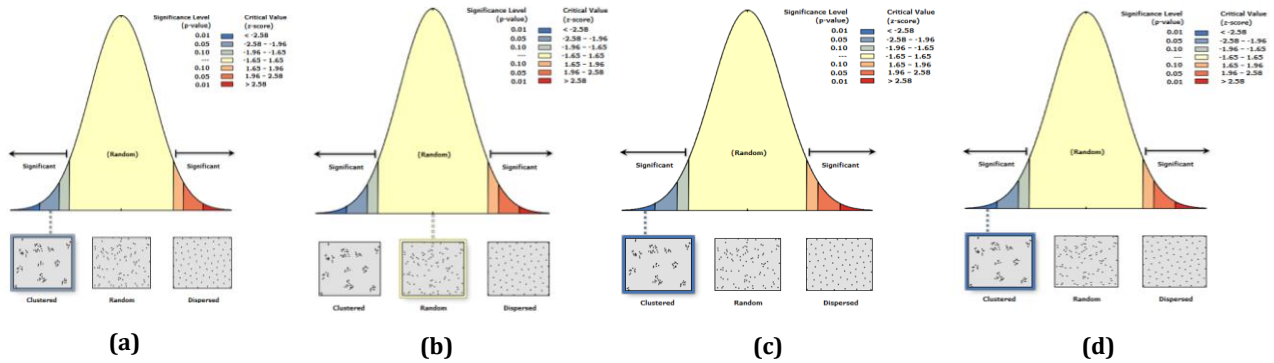


Gambar 4a (atas kiri). Pola Persebaran TK Babulu
 Gambar 4b (atas kanan). Pola Persebaran TK Waru
 Gambar 4c (bawah kiri). Pola Persebaran TK Penajam
 Gambar 4d (bawah kanan). Pola Persebaran TK Sepaku

Berdasarkan grafik pola persebaran fasilitas TK diatas, diperoleh pola persebaran fasilitas TK di Kecamatan Babulu membentuk pola acak. Pada pola ini lokasi fasilitas TK tersebar di beberapa wilayah seperti sepanjang jalan utama, permukiman penduduk dan beberapa daerah lainnya. Sementara fasilitas TK pada kecamatan lainnya yaitu Waru, Penajam dan Sepaku membentuk pola mengelompok. Lokasi fasilitas TK yang mengelompok

ini cenderung terdapat pada wilayah pemukiman penduduk sehingga hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas.

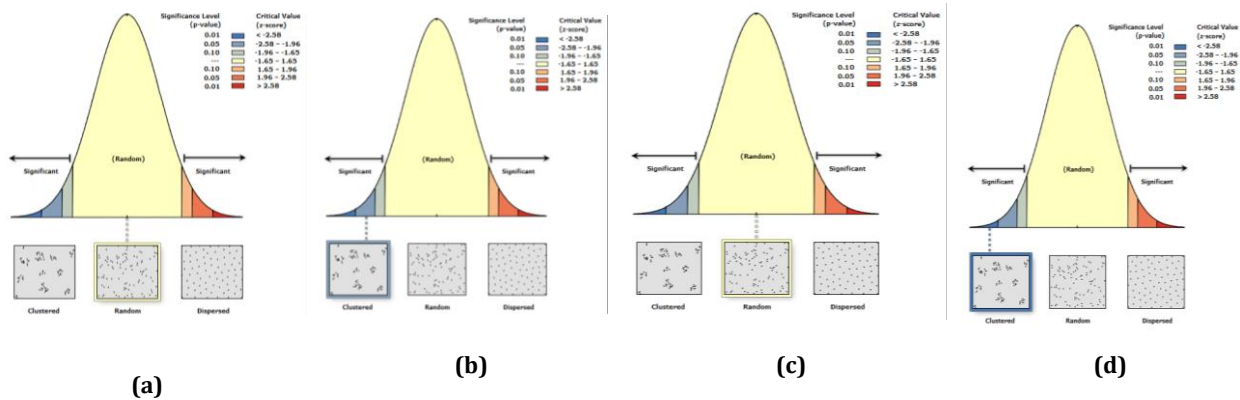
2. Fasiilitas SD



Gambar 5a (atas kiri). Pola Persebaran SD Babulu
Gambar 5b (atas kanan). Pola Persebaran SD Waru
Gambar 5c (bawah kiri). Pola Persebaran SD Penajam
Gambar 5d (bawah kanan). Pola Persebaran SD Sepaku

Grafik pola persebaran diatas menunjukkan pola persebaran SD di Kecamatan Babulu, Penajam dan Sepaku membentuk pola kelompok-kelompok. Pola mengelompok ini cenderung berada dekat pemukiman penduduk sehingga mayoritas pemukiman penduduk telah terlayani fasilitas SD. Sementara pada Kecamatan Waru memiliki pola persebaran fasilitas SD acak, yang cenderung tersebar pada beberapa lokasi tak hanya pada permukiman, namun juga pada beberapa wilayah lainnya seperti berada dekat dengan jalan atau mendekati jalan.

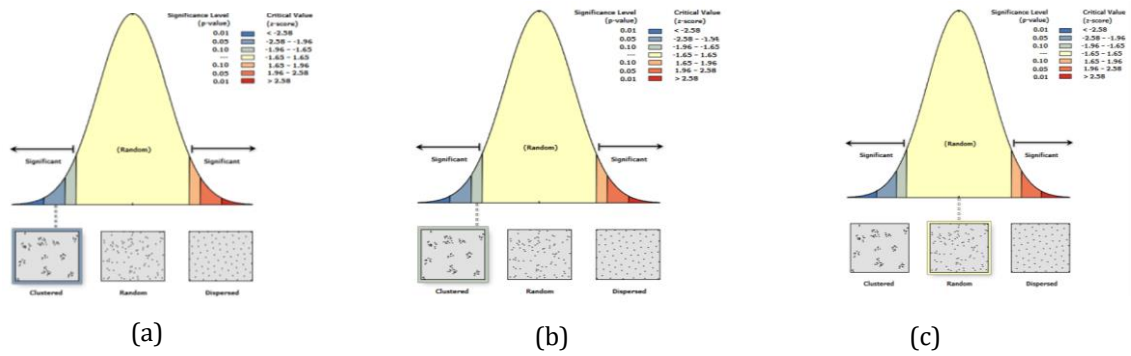
3. Fasilitas SMP



Gambar 6a (atas kiri). Pola Persebaran SMP Babulu
Gambar 6b (atas kanan). Pola Persebaran SMP Waru
Gambar 6c (bawah kiri). Pola Persebaran SMP Penajam
Gambar 6d (bawah kanan). Pola Persebaran SMP Sepaku

Fasilitas SMP pada Kabupaten Penajam Paser Utara membentuk pola mengelompok dan acak. Pola mengelompok terdapat pada Kecamatan Waru dan Kecamatan Sepaku, yang membentuk kelompok yang berada mendekati jalan utama. Sedangkan pola acak terdapat pada Kecamatan Babulu dan Kecamatan Penajam. Pola acak yang tersebar tidak merata ini menyebabkan terdapat wilayah yang tidak terlayani fasilitas SMP

4. Fasilitas SMA



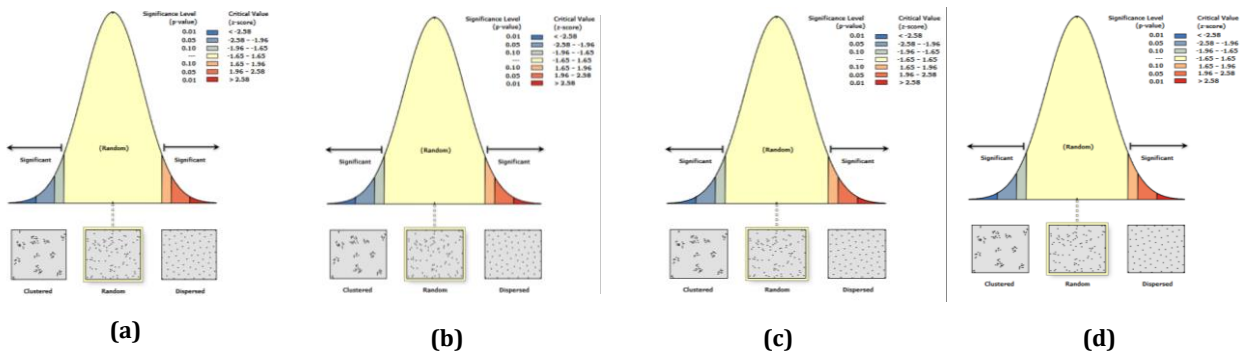
Gambar 7a (kiri). Pola Persebaran SMA Babulu
Gambar 7b (tengah). Pola Persebaran SMA Penajam
Gambar 7c (kanan). Pola Persebaran SMA Sepaku

Pada grafik diatas diperoleh bahwa pada fasilitas SMA di Kecamatan Babulu dan Kecamatan Penajam menunjukkan pola mengelompok. Fasilitas yang cenderung membentuk kelompok ini mayoritas berada mendekati jalan hal ini dapat dikarenakan kondisi jalan utama yang memiliki kondisi baik. Sementara pada Kecamatan Sepaku fasilitas SMA memiliki pola acak, hal ini dapat dikarenakan pada kecamatan ini memiliki jumlah fasilitas SMA yang sedikit namun luas wilayah yang luas.

5. Fasilitas Rumah Sakit

Fasilitas rumah sakit pada Kabupaten Penajam Paser Utara hanya terdapat 1 unit pada Kecamatan Penajam dan 1 unit Kecamatan Sepaku. Sementara itu, untuk melakukan analisis pola persebaran diperlukan minimal 2 titik lokasi fasilitas agar dapat dihitung jarak antar fasilitas tersebut, karena suatu jenis pola persebaran memerlukan nilai jarak antar fasilitas dalam perhitungannya.

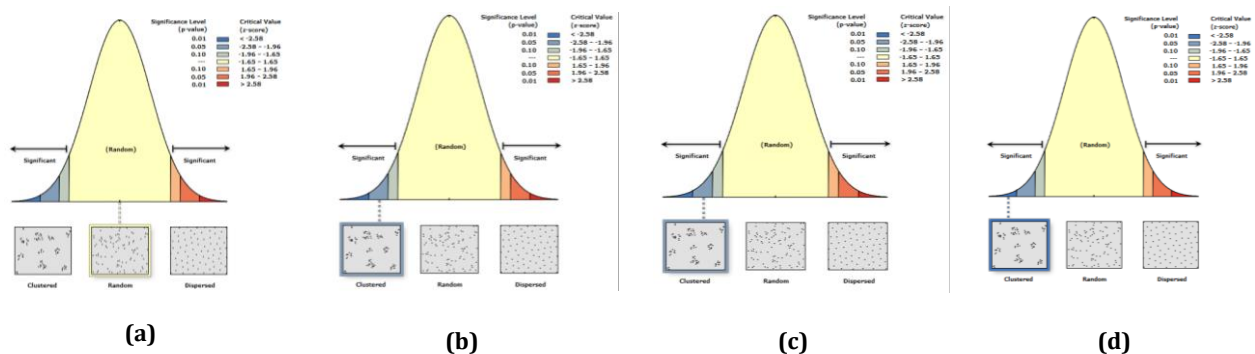
6. Puskesmas Puskesmas



Gambar 8a (atas kiri). Pola Persebaran Puskesmas Babulu
Gambar 8b (atas kanan). Pola Persebaran Puskesmas Waru
Gambar 8c (bawah kiri). Pola Persebaran Puskesmas Penajam
Gambar 8d (bawah kanan). Pola Persebaran Puskesmas Sepaku

Pada grafik diatas diperoleh bahwa pada fasilitas SMA di Kecamatan Babulu dan Kecamatan Penajam menunjukkan pola mengelompok. Fasilitas yang cenderung membentuk kelompok ini mayoritas berada mendekati jalan hal ini dapat dikarenakan kondisi jalan utama yang memiliki kondisi baik. Sementara pada Kecamatan Sepaku fasilitas SMA memiliki pola acak, hal ini dapat dikarenakan pada kecamatan ini memiliki jumlah fasilitas SMA yang sedikit namun luas wilayah yang luas.

7. Fasilitas Puskesmas Pembantu



Gambar 9a (atas kiri). Pola Persebaran Puskesmas Pembantu Babulu
Gambar 9b (atas kanan). Pola Persebaran Puskesmas Pembantu Waru
Gambar 9c (bawah kiri). Pola Persebaran Puskesmas Pembantu Penajam
Gambar 9d (bawah kanan). Pola Persebaran Puskesmas Pembantu Sepaku

Pada grafik diatas diperoleh bahwa pada fasilitas SMA di Kecamatan Babulu dan Kecamatan Penajam menunjukkan pola mengelompok. Fasilitas yang cenderung membentuk kelompok ini mayoritas berada mendekati jalan hal ini dapat dikarenakan kondisi jalan utama yang memiliki kondisi baik. Sementara pada Kecamatan Sepaku fasilitas SMA memiliki pola acak, hal ini dapat dikarenakan pada kecamatan ini memiliki jumlah fasilitas SMA yang sedikit namun luas wilayah yang luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa fasilitas sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara ini baik pada fasilitas kesehatan maupun fasilitas pendidikan cenderung membentuk pola persebaran mengelompok dan acak. Hal ini dikarenakan pada kabupaten ini lokasi penempatan fasilitas sosial cenderung berada disepanjang jalan utama atau mendekat ke arah jalan atau berada pada lokasi permukiman-permukiman masyarakat sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan fasilitas sosial.

E. Ucapan Terimakasih

Terima kasih atas dukungannya kepada dosen pembimbing, Bapelitbang Kabupaten Penajam Paser Utara, Dinas PUPR Kabupaten Penajam Paser Utara, BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab.PPU serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini.

F. Daftar Pustaka

- Aini, A. N., Putri, R. A., Putri, R. A., Istanabi, T., & Istanabi, T. (2022). KAJIAN POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO. *Desa-Kota*, 4(2), 241.
<https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.63661.241-257>
 Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara 2023
 Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan 2023
 Dinas PUPR Kabupaten Penajam Paser Utara
 Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2022
 Bintarto, R., & Hadisumarno, S. (1979). Metode analisa geografi. (No Title).

- Rumengan, M. R. C., Kindangen, J. I., & Takumansang, E. D. (2019). ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN FASILITAS SOSIAL DI KOTA
- Purnamasari, D., & FARAH, A. (2015). Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Penjelasan Empiris Baru (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).